

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Lebong *Analysis of Factors Associated with Community Participation in the Implementation of Smoke-Free Zones in Lebong District*

Wulandari¹, Darmawansyah¹, Yunita Theresiana¹, Tuti Rohani¹, Dwi Hermawati²

¹Universitas Dehasen Bengkulu

²Universitas Ratu Samban

Article Info

Article History

Received: 11 Jul 2024

Revised: 18 Jul 2023

Accepted: 23 Jul 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Lebong District is a district that has a Regional Regulation on Smokefree Areas, but its implementation has not been optimal. One of the causes is the lack of community participation in the implementation of smoke-free areas. The purpose of the study was to analyze the factors associated with community participation in the implementation of Smokefree Areas in Lebong District. Quantitative analytic research method with cross sectional design and sampling technique using accidental sampling as many as 69 people who visit Lebong District Hospital. The results showed that there was a relationship between education ($p=0.000$), knowledge ($p=0.000$), and attitude ($p=0.001$) with community participation in the implementation of the No Smoking Area in Lebong District. Suggestions, it is necessary to increase the socialization of local regulations regarding the No Smoking Area, by the local government and related regional apparatus organizations.

Keywords: *Community participation, implementation of smoke free areas.*

Kabupaten Lebong merupakan Kabupaten yang memiliki Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok, namun implementasinya belum berjalan optimal. Salah satu penyebabnya adalah partisipasi masyarakat yang kurang dalam penerapan kawasan tanpa rokok. Tujuan penelitian menganalisis faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Kabupaten Lebong. Metode penelitian analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sebanyak 69 orang masyarakat yang berkunjung di RSUD Kabupaten Lebong. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pendidikan ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,000$), dan sikap ($p=0,001$) dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Kabupaten Lebong. Saran, perlu ditingkatkannya sosialisasi tentang peraturan daerah mengenai Kawasan Tanpa Rokok, oleh pemerintah daerah dan organisasi perangkat daerah terkait.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Penerapan Kawasan Tanpa Rokok.

Corresponding Author:

Name : Wulandari, SKM, M.Kes

Affiliate : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehaen Bengkulu

Address : Jl. Merapi Raya No. 43 Kebun Tebeng Kota Bengkulu 38228 Telp. (0736) 21977

Email : wulandari@unived.ac.id

PENDAHULUAN

Merokok menjadi masalah nasional yang harus diselesaikan, yang secara terus menerus diupayakan penanggulangannya, karena menyangkut berbagai aspek permasalahan dalam kehidupan, yaitu aspek ekonomi, sosial, politik, dan paling utama aspek kesehatan. Salah satu upaya pengendalian rokok yang telah dilakukan pemerintah adalah melalui Kawasan Tanpa Rokok (KTR) (Kemenkes, 2011).

Berdasarkan data *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) terjadi peningkatan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang pada tahun 2011, yaitu 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta pada tahun 2021 (Kemenkes, 2023). Persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan pada tahun 2020 sebesar 28,69%, meningkat pada tahun 2021 sebesar 28,96%, dan tahun 2022 sebesar 28,26% (BPS, 2023).

Persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Provinsi Bengkulu berdasarkan data Badan Pusat Statistik sebesar 32,31% tahun 2020, 33,17% tahun 2021 dan 32,16% tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa Bengkulu berada di posisi ke tiga dengan persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun tertinggi di Indonesia dari 34 provinsi di Indonesia (BPS, 2023).

Diprediksikan tahun 2025, ketika jumlah perokok dunia sekitar 650 juta orang maka akan ada 10 juta kematian per tahun. Diperkirakan lebih dari 40,3 juta anak tinggal bersama dengan perokok dan terpapar pada asap rokok di lingkungannya dan disebut sebagai perokok pasif. Dampak anak yang terpapar asap rokok dapat mengalami peningkatan risiko terkena Bronkitis, Pneumonia, infeksi telinga tengah, Asma, serta kelambatan pertumbuhan paruparu. Kerusakan kesehatan dini ini dapat menyebabkan kesehatan yang buruk pada masa dewasa. Orang dewasa bukan perokok pun yang terus-menerus terpapar juga akan mengalami peningkatan risiko Kanker Paru dan jenis kanker lainnya (Kemenkes RI, 2011). Selain itu berdasarkan hasil penelitian Zubaidi (2021) Perilaku merokok orang tua berpengaruh terhadap kejadian stunting hal ini berkaitan dengan efek asap rokok yang menyebabkan terhambatnya penyerapan gizi pada anak.

Perokok pasif tiga kali lipat beresiko dari perokok aktif (Asmaunizar, 2018). Paparan asap rokok salah satunya nikotin dapat memicu timbulnya zat berbahaya bagi tubuh (lathifah, 2020). Hasil penelitian Farhah Zakiah, et al (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perokok pasif dengan risiko kejadian PPOK di tempat kerja salah satunya di area perkantoran. Begitu juga dengan penelitian Mardinatul Munawaroh et al (2021) paparan asap rokok meningkatkan kadar kotinin dalam tubuh perokok pasif.

Kawasan Tanpa Rokok merupakan salah satu solusi yang diterapkan untuk menurunkan angka merokok di Kabupaten Lebong. Kawasan Tanpa Rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan produk tembakau. Kawasan Tanpa Rokok tersebut diantaranya fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, dan tempat umum (Perda Provinsi Bengkulu Nomor 4 Tahun 2017).

Kabupaten Lebong merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu yang telah memiliki Peraturan Daerah (Perda) Kawasan Tanpa Rokok yaitu Peraturan Daerah Kabupaten

Lebong Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Kawasan Tanpa Rokok. Implementasi Perda Kawasan Tanpa Rokok ini tentunya sudah mulai diterapkan namun belum terlaksana dengan optimal. Padahal Beberapa kajian tentang Kawasan Tanpa Rokok memberikan bukti bahwa Kawasan Tanpa Rokok merupakan salah satu cara yang cukup efektif di dalam mengendalikan kebiasaan merokok atau mempengaruhi dampak rokok terhadap kesehatan (Azhka, N, 2013).

Implementasi Perda Kawasan Tanpa Rokok di Kabupaten Lebong belum memiliki data yang menunjukkan efektifitas dalam penerapannya. Sehingga secara statistik belum ada data kajian yang mengukur efektifitas implementasi Kawasan Tanpa Rokok di Kabupaten Lebong. Berdasarkan hasil survey awal kepada masyarakat Kabupaten Lebong diambil random dari 5 Kecamatan rata-rata masyarakat belum tahu mengenai kawasan tanpa rokok. Selain itu yang masyarakat hanya mengetahui adalah larangan merokok hanya di terapkan di pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit dan Puskesmas, namun tempat-tempat yang menjadi kawasan tanpa asap rokok seperti yang tertuang pada Peraturan Daerah Kabupaten Lebong Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Kawasan Tanpa Rokok tidak diketahui oleh masyarakat. Masih banyak di beberapa tempat yang seharusnya menjadi Kawasan Tanpa Rokok belum menerapkan Kawasan Tanpa Rokok tersebut.

Selain itu minimnya tanda pada kawasan tanpa rokok menyebabkan masyarakat tidak mengetahui tempat-tempat yang dilarang untuk merokok. Masih ditemukan masyarakat yang bebas merokok pada tempat-tempat yang menjadi kawasan tanpa asap rokok seperti tempat anak bermain, tempat ibadah, dan tempat umum. Untuk itu tujuan penelitian guna menganalisis faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan kawasan tanpa rokok di Kabupaten Lebong.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian menggunakan analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian di lakukan titik KTR yaitu RSUD Kabupaten Lebong pada bulan Desember dan Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berkunjung di RSUD Kabupaten Lebong. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 69 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan analisis *chi square*.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan Distribusi frekuensi dari 69 responden terdapat 31 (44,9%) masyarakat memiliki pendidikan dasar, sebanyak 34 (49,3%) pengetahuan masyarakat kurang, sebanyak 40 (58%) sikap masyarakat kurang mendukung, dan sebanyak 49 (71%) responden memiliki partisipasi yang kurang dalam penerapan kawasan tanpa rokok (KTR) di Kabupaten Lebong.

Penelitian ini dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis bivariat pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Lebong dengan $p\ value=0,000 <0,05$, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Lebong dengan

p value=0,000 <0,05, dan terdapat hubungan antara sikap dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Lebong dengan p value=0,001 <0,05.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel		n	%
Pendidikan	Dasar	31	44,9
	Menengah	23	33,3
	Tinggi	15	21,7
Pengetahuan	Kurang	34	49,3
	Cukup	20	29,0
	Baik	15	21,7
Sikap	Tidak Mendukung	40	58,0
	Mendukung	29	42,0
Partisipasi Masyarkat	Kurang	49	71,0
	Baik	20	29,0
Jumlah		69	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Partisipasi Masyarakat				Total		<i>p-Value</i>	
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Pendidikan	Dasar	30	96,8	1	3,2	31	100	0,000
	Menengah	17	73,9	6	26,1	23	100	
	Tinggi	2	13,2	13	86,7	15	100	
Pengetahuan	Kurang	33	97,1	1	2,9	34	100	0,000
	Cukup	14	70	6	30	20	100	
	Baik	2	13,3	13	86,7	15	100	
Sikap	Tidak mendukung	35	87,5	5	12,5	40	100	0,001
	Mendukung	14	48,3	15	51,7	29	100	

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Lebong

Sebanyak 30 (96,8%) responden berpendidikan dasar yaitu SD dan SMP, memiliki partisipasi yang kurang dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Lebong (p value=0,000). Penelitian ini bermakna semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), dan semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin rendah partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi. Pendidikan tentu erat kaitnya dengan pengetahuan dimana hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa responden lebih banyak pada kategori baik, hal ini sangat menunjang bahwa pendidikan yang tinggi akan memberikan dampak pada pengetahuan yang baik juga (Alindra, dkk, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan Syamsul Naiem dan Muh.Anwar (2019) menunjukkan pendidikan yang tinggi berpengaruh pada pengetahuan tentang bahaya rokok, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Antara lain: umur, pendidikan, pekerjaan dan paparan informasi yang diperoleh dari masing-masing individu (Notoatmodjo, 2003).

Hubungan Pengetahuan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Lebong

Hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Lebong ($p\text{ value}=0,000$). Penelitian ini bermakna semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), dan semakin rendah pengetahuan seseorang maka semakin rendah partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Hasil penelitian yang dilakukan Syamsul Naiem dan Muh.Anwar (2019) menunjukkan ada hubungan antara pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan pengunjung terhadap kawasan tanpa rokok pengunjung di Rumah Sakit Umum Polewali Mandar dengan nilai $p=0.019$. penelitian Muhammad Sukri Tahun 2020 menyatakan kurangnya pemahaman tentang kawasan tanpa rokok. Tentu saja ini berakibat masyarakat yang memiliki perilaku merokok akan tetap marak dan terlihat biasa merokok di tempat umum.

Hasil penelitian Putra Apriadi Siregar (2021) ini menunjukkan bahwa masih terjadi pelanggaran terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok seperti ada puntung rokok di tempat parkir, kantin dan masjid. Fasilitas pendukung seperti ruang khusus merokok tidak ada dan tanda larangan merokok masih sulit ditemukan di beberapa tempat.

Pengetahuan dan sikap terhadap bahaya merokok dan adanya peraturan Kawasan Tanpa Rokok ini perlu diketahui karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan jalannya kebijakan tersebut. Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya proses belajar terhadap suatu informasi yang diperoleh seseorang, pengalaman secara langsung maupun dari pengalaman orang lain serta proses pendidikan atau edukasi (Hutapea, Dkk, 2017).

Menurut Waliyanti (2017) bahwa sosialisasi tentang kebijakan Kawasan Tanpa Rokok merupakan hal yang penting. Pengetahuan yang baik tentang Kawasan Tanpa Rokok membuat mahasiswa lebih patuh terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Sosialisasi tentang kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan agar masyarakat mengetahui peraturan yang baru mereka ketahui dijalankan (Maulina, 2020)

Hubungan Sikap Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Lebong

Hubungan antara sikap dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Lebong ($p\text{ value}=0,001$). Penelitian ini bermakna semakin mendukung sikap seseorang maka semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam penerapan

Kawasan Tanpa Rokok (KTR), dan semakin tidak mendukung seseorang maka semakin rendah partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Perokok aktif sering bersikap acuh tak acuh pada orang-orang sekitarnya. Akibatnya anak-anak, wanita, dan masyarakat umum menjadi terganggu oleh asap yang dihasilkan dari pembakaran rokok. Dan itu dilakukan di tempat yang jelas-jelas telah terpasang tanda dilarang merokok. Sikap juga menentukan perilaku seseorang termasuk dalam menyikapi peraturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Sikap yang negatif artinya tidak mendukung terhadap peraturan yang berlaku dimana individu itu berada. Sedangkan, sikap positif artinya sikap mendukung terhadap peraturan yang berlaku dimana individu itu berada. Apabila sikap seseorang itu baik terhadap suatu objek, maka perilaku orang tersebut akan berpengaruh dengan menahan diri untuk tidak merokok serta mematuhi peraturan yang berlaku dan begitu juga sebaliknya (Bintoro, B, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Syamsul Naiem dan Mu Anwar (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan kawasan tanpa rokok pengunjung di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan ada hubungan sikap dengan kepatuhan pengunjung terhadap kawasan tanpa rokok pengunjung di Rumah Sakit Umum dengan nilai $p= 0.019$. Kepatuhan tersebut berpengaruh pada penerapan KTR dirumah sakit tersebut karena kurangnya pengetahuan pengunjung tentang bahaya merokok terhadap diri sendiri dan orang lain.

Hasil penelitian dari Ahmad Sa'roni Dkk (2018) pada masyarakat desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap, pengawasan, dan sarana prasarana terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan Perda tentang Kawasan Tanpa Rokok.

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang dinyatakan sebagai KTR. Pemerintah melalui Peraturan Daerah Kabupaten Lebong tentang Kawasan Tanpa Rokok menyatakan bahwa seluruh lingkungan rumah sakit adalah KTR (Peraturan Daerah Kabupaten Lebong Nomor 2 Tahun 2018). Namun aturan ini belum dapat direalisasikan dengan optimal di Kabupaten Lebong dikarenakan para perokok aktif tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan, pengetahuan dan sikap adalah faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Lebong. Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran, perlu adanya optimalisasi sosialisasi perda KTR oleh pemerintah daerah Kabupaten Lebong dan organisasi perangkat daerah terkait, serta perlu peningkatan promosi kesehatan oleh petugas kesehatan pada masyarakat tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai pentingnya penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) bagi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alindra, S, N., dkk. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Puskesmas Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Midwifery Care*. Vol 4 No 2: 62-70.

- Asmaunizar. (2018). Pengaruh Iklan Bahaya Merokok Terhadap Tingkat Konsumsi Rokok Pada Masyarakat Pekerja Keras/Tukang Bangunan Di Gampong Keutapang Lhoksukon Aceh Utara. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*. Vol. 2, No. 2: 127-146.
- Azkha, N. (2013). Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan Perda Kota Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Dalam Upaya Menurunkan Perokok Aktif Di Sumatera Barat Tahun 2013. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. Vol. 2. No. 4: 171-179.
- Bintoro, B, Ayu, I, M, Wekadigunawan, C, S, P, Febriyanty, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Di Kawasan Tanpa Rokok (Ktr) Di Rumah Sakit X. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 14, Edisi 2: 63-69.
- BPS. (2023). *Presentase Merokok di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Farhah Zakiah, et al. (2022). Scoping Review: Hubungan antara status perokok pasif dengan Risiko Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) pada Pekerja Perkantoran. *Bandung Convergence Series: Medika Sains*, Vol 2, No 1 : 367-375.
- Hutapea, C, E, Z., Rumayar, A, A., Maramis, F, R, R. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Siswa Di SMP Kristen Tateli. *E-Journal Unsrat*.
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta:Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2021). *Konsumsi Rokok Menyumbang Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Lathifah, Q, A., Hermawati, A, H., Anggi Yupita Putri, A, Y. (2020). Review: Gambaran Nikotin Pada Perokok Pasif Di Kabupaten Tulungagung. *Borneo Journal Of Medical Laboratory Technology*. Vol. 3 No. 1: 178-183.
- Maulina, A., T. (2020). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Asap Rokok Di Kantor Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. *Diploma thesis*, Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Mardinatul Munawaroh et al. (2021). Scoping Review: Pengaruh Paparan Asap Rokok terhadap Kadar Kotonin dalam Tubuh Perokok Pasif. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*. Vol. 3 No. 2: 233-238
- Mukhtar (2013) *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan:GP Pres Group.
- Naiem, S., Muh.Anwar. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 5, No. 1: 25-33.
- Perda Provinsi Bengkulu Nomor 4 Tahun 2017 *Tentang Kawasan Tanpa Rokok*.
- Perda Kabupaten Lebong, 2018. *Kawasan Tanpa Rokok*. Peraturan Daerah Kabupaten Lebong.
- Sa'roni, A., Sriatmi, A., Arso, S, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati Dalam Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Kawasan Tanpa Rokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. Volume 6, Nomor 4: 1-9.

- Siregar, P., A. (2021). Implementasi Peraturan Gubernur Nomor 35 Tahun 2012 Tentang Kawasan Tanpa Rokok: Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Haji. *INOVASI: Jurnal Politik dan Kebijakan*. Vol. 18 No.2, Oktober 2021: 251-263.
- Sukri, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Pemerintahan Pekanbaru.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaidi, Humairoh Abdul Kadir. (2021). Tinggi Badan Dan Perilaku Merokok Orangtua Berpotensi Terjadinya Stunting Pada Balita *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3 (2) 279 - 286, Global Health Science Group.